

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Dengan mendapatkan laba yang tinggi, maka perusahaan makanan dan minuman dapat bertahan dalam persaingan dan terus maju dalam menghadapi pasar era globalisasi. Dalam menunjukkan perusahaan dalam mencapai apa yang ditargetkan oleh perusahaan makanan dan minuman, peran manajer yang sangat erat dibutuhkan untuk mengatur dan mengolah dana dan hutang. Kinerja industri manufaktur terhadap PDB nasional dari tahun ke tahun terus menurun. Padahal selama ini industri manufaktur menjadi tulang punggung ekonomi khususnya industri yang berorientasi ekspor dan yang menyerap banyak tenaga kerja. Salah satu yang menjadi penyebab merosotnya industri manufaktur adalah daya beli masyarakat yang tengah menurun. Belum lagi perlambatan ekonomi global yang sudah terjadi sejak tahun 2015. Perlambatan perekonomian dunia di tahun 2015 dan awal 2016 berimbas pada permintaan terhadap produk industri Indonesia yang menurun. Masyarakat saat itu cenderung menambah tabungan dan menekan konsumsi, daya beli masyarakat jadi menurun. Karena permintaan menurun maka penawaran juga menurun. Bertambah juga dengan gempuran barang-barang impor yang harganya lebih murah.

ROA (*Return On Asset*) rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh

perusahaan. Dari uraian diatas perusahaan akan mengalami gangguan dalam menjalankan persahaan di karenakan perkembangan yang dialami selalu ada halangan. Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuanganperusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut. ROA mencerminkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih bagi perusahaan maupun bagi investor. Hal ini tercermin dari rumus ROA yang melibatkan akun Laba bersih dan Total Aktiva.(Sitanggang, 2012:30)“Return On Assets (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang investasikan perusahaan atau otak aset perusahaan”.

Perusahaan yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Pemilihan perusahaan ini dikarenakan saham perusahaan manufaktur merupakan saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar manufaktur tetap dibutuhkan. Pemilihan sub sektor makanan dan minuman karena perusahaan makanan dan minuman

adalah perusahaan yang secara berkelanjutan melakukan inovasi guna meningkatkan nilai beli dan mampu bersaing dengan perusahaan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan menjadi yang sangat penting guna menghadapi kondisi pasar dan minat beli konsumen yang cenderung tidak stabil. Sehingga penulis tertarik untuk melihat bagaimana struktur modal perusahaan ini di pengaruhi oleh faktor faktor lainnya.

Penelitian ini perlu karena pada kenyataannya adanya dampak yang akan ditimbulkan apabila terjadi kenaikan atau penurunan *Return On Assets*. Hal ini dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan menggunakan pendanaan secara internal berupa laba ditahan.

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, langkah-langkah atau tolok ukur tertentu dapat digunakan. Analisis profitabilitas dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai pemanfaatan sumber daya perusahaan dan kekuatan keuangan, di mana semakin besar laba perusahaan akan mencapai tujuan kesejahteraan bagi pemegang saham. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aset yang tersedia. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian semakin besar. Investor tentu mengharapkan pengembalian investasi mereka. Ada beberapa rasio yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam profitabilitas seperti Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Debt to Asset Ratio (DAR). Return On

Assets (ROA) terkait dengan kemampuan perusahaan untuk mengelola aset sehingga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari mengelola modal yang berasal dari investasi Rasio.

Current Ratio (CAR) suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utangnya tepat waktu. Semakin tinggi *current ratio* saat ini, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. rasio lancar yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana Modal kerja perusahaan digunakan untuk membayar utang (kewajiban) yang jatuh tempo atau harus dibayarkan segera. Semakin tinggi rasio lancar berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. (Sartono, 2012 :116)

dalam penelitian (Alpi & Gunawan, 2018) secara parsial *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan Plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilhelmina (2017), menyatakan adanya pengaruh antara *current ratio* terhadap *return on asset* pada PT. pos Indonesia (Persero).

Debt To Equity Ratio (DER) rasio *debt to equity* ini juga dikenal sebagai rasio leverage (rasio pengungkit) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan. Leverage adalah penggunaan aset dan sumber pendanaan (*sources of funds*) oleh perusahaan dengan biaya tetap (beban tetap) untuk meningkatkan keuntungan potensi keuntungan pemegang

saham. Penggunaan hutang dalam sistem keuangan perusahaan tidak hanya memiliki efek yang baik bagi perusahaan. Jika bagian saham perusahaan tidak diperhatikan oleh perusahaan. Ini akan menyebabkan penurunan profitabilitas karena penggunaan hutang menyebabkan biaya bunga konstan. Rasio *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk untuk memenuhi semua kewajibannya

Menurut (Syamsuddin 2014:54) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dan jumlah modal mereka sendiri yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Semakin rendah rasio hutang terhadap modal (DER), semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Karena itu penggunaan utang tidak boleh melebihi penggunaan modalnya sendiri, sehingga beban tetap yang ditanggung perusahaan tidak terlalu tinggi.

Debt to Asset Ratio (DAR) rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Secara umum, investor tertarik pada perusahaan dengan leverage tinggi karena memungkinkan pengembalian modal yang lebih tinggi jika perusahaan mendapat untung. Tetapi ini juga berarti peningkatan tingkat risiko keuangan bagi

investor. Kondisi ini dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran aset perusahaan yang secara simultan dapat memengaruhi *Return On Asset* (ROA).

Tabel 1.1 Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	ROA				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	CEKA	3.19	7.17	17.51	7.71	3.40
2	ICBP	10.16	11.01	12.56	11.21	10.51
3	INDF	5.99	4.04	6.41	5.85	3.73
4	MLBI	35.63	23.65	43.17	52.67	30.63
5	ROTI	8.80	10.00	9.58	2.97	1.63

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari laporan keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia menunjukkan tingkat ROA setiap perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2014-2018 sangat bervariasi. Data di atas menunjukkan nilai return on asset perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan dan kenaikan pada tahun-tahun tertentu. Seperti halnya pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2014 sebesar 10,16% lalu 2 tahun berturut mengalami kenaikan menjadi 11,01% di tahun 2015, pada tahun 2016 menjadi 12,56% lalu tahun 2017 turun menjadi 11,21% dan di 2018 menjadi 10,51%. Selanjutnya pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2014 sebesar 35,36% di tahun 2016 naik menjadi 43,17% pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan sebesar 52,67% dan tahun terakhir turun menjadi 30,63%. pada perusahaan ini mengalami naik turun pertahunnya, jadi pada perusahaan di atas sangat berpengaruh pada pembagian aset sehingga para investor mengambil keputusan pada laporan keuangan.

Hasil penelitian menurut (Laela & Hendratno, 2019) pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*

pada perusahaan sub sector otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah populasi 13 perusahaan dan sampel 11 perusahaan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*. *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, sedangkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan hasil laporan ringkasan diatas menunjukkan nilai yang mengalami naik turun pada setiap perusahaan dan juga penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten tentang rasio-rasio yang mempengaruhi *Return on Asset*, oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian kembali tentang rasio-rasio yang dapat mempengaruhi *Return on Asset* sehingga dapat mempermudah investor dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti merumuskan permasalahan dengan judul :**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *RETURN ON ASSET* PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengidentifikasi masalah di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

1. Nilai *Return On Asset perusahaan* tidak stabil selalu mengalami naik turunnya dari waktu ke waktu.
2. Naiknyanilai *debt to equity ratio* akan diikuti oleh turunya pendanaan.
3. Tingginya nilai *debt total asset ratio* dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan.
4. *Current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *debt tototal asset ratio* (DAR) menjadi pertimbangan bagi calon investor dalam memilih berinfestasi.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini agar pembahasan terarah dan tidak melebar, didalam penelitian ini penulis memiliki keterbatasan data, data yang diambil pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan dalam penelitian ini penulis hanya menguji:

1. Objek dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian yang dilakukan adalah tahun 2014-2018.
3. Variabel independen yang diteliti peneliti hanya memfokuskan pada *Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Debt To Asset Ratio*.
4. Variabel dependen yang diteliti hanya memfokuskan pada *return on asset*.

1.4 Perumusan Masalah

Untuk mempermudah dalam dalam membahas permasalahan secara lebih terarah, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio*(CR) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah *debt to total asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Apakah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to total asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Current Ratio*(CR) terhadap *return on asset* (ROA)
2. Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on asset* (ROA)
3. Pengaruh *debt to total asset ratio* (DAR) terhadap *return on asset* (ROA)
4. Pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to total asset ratio* (DAR) terhadap *return on asset* (ROA)

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dijabarkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

manfaat teoritis yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menerapkan teori di bidang rasio terutama *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *debt to total asst ratio* kedalam praktek yang sebenarnya.
2. Memberikan referensi data untuk menambah ilmu penegetahuan dan informasi di bidang akuntansi, terutama mengenai *return on asset* pada perusahaan makanan dan minuman.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi objek penelitian
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data atau informasi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang dapt mempengaruhi *return on asset* perusahaan.
2. Bagi Investor dan calon Investor
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan informasi kepada investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Penulis

Menambahkan gagasan, pengetahuan dan pengalaman dalam penyusunan laporan akhir skripsi tentang penelitian dalam bidang akuntansi khususnya *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *debt to total asset ratio* terhadap *return on asset*

4. Bagi pihak Kampus Universitas Putera Batam

Diharapkan dapat memberikan faedah dalam hal menambah pengetahuan dan menjadi referensi atau bahan masukan bagi penelitian yang berhubungan dengan Analisis factor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* perusahaan makanan dan minuman oleh peneliti yang dilakukan mahasiswa lainnya.